

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM-BASED LEARNING* (PBL)
BERBASIS LITERASI TERHADAP MINAT MEMBACA SISWA KELAS V
DALAM MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA
DI SD NEGERI 9 SONGAN KINTAMANI**

Ni Kadek Ariantini¹, Ni Made Anggreni², Ni Nyoman Ayu Suciartini³

^{1,2,3}Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar

[¹nikadekariantini17@gmail.com](mailto:nikadekariantini17@gmail.com), [²madeanggreni74@gmail.com](mailto:madeanggreni74@gmail.com)

[³ayusuciartini@uhnsugriwa.ac.id](mailto:ayusuciartini@uhnsugriwa.ac.id)

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of a literacy-based Problem-Based Learning (PBL) model on the reading interest of fifth-grade students in the Indonesian Language subject at SD Negeri 9 Songan, Kintamani. This study was motivated by the low reading interest among students, which is caused by a lack of variety in teaching models and the suboptimal implementation of literacy activities at the school. This study employs a quantitative approach using a quasi-experimental design with a Nonequivalent Control Group Design. The population consists of all fifth-grade students at SD Negeri 9 Songan for the 2025/2026 academic year, with a sample size of 47 students, comprising Class VA as the experimental group and Class VB as the control group. Data collection techniques included a reading interest questionnaire as well as Pretest and posttest assessments. Data analysis was conducted using normality tests and hypothesis testing via the t-test. The results of the study indicate that there was an increase in students' reading interest in the experimental class after the implementation of the literacy-based PBL learning model. This is evidenced by the results of the hypothesis test, which showed a significant difference between the Pretest and posttest scores in the experimental class compared to the control class. Thus, it can be concluded that the literacy-based Problem-Based Learning model has a significant effect on increasing students' reading interest.

Keywords: Problem-Based Learning, literacy, interest in reading, Indonesian language

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Problem-Based Learning* (PBL) berbasis literasi terhadap minat membaca siswa kelas V dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 9 Songan, Kintamani. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya minat membaca siswa yang disebabkan oleh kurang variatifnya model pembelajaran serta belum optimalnya penerapan kegiatan literasi di sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen semu (*quasi experimental design*)

dan rancangan *Nonequivalent Control Group Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 9 Songan tahun ajaran 2025/2026 dengan jumlah sampel 47 siswa yang terdiri dari kelas VA sebagai kelas eksperimen dan kelas VB sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data menggunakan angket minat membaca serta tes *pretest* dan *posttest*. Analisis data dilakukan dengan uji normalitas dan uji hipotesis menggunakan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan minat membaca siswa pada kelas eksperimen setelah diterapkan model pembelajaran PBL berbasis literasi. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji hipotesis yang menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem-Based Learning* berbasis literasi berpengaruh signifikan terhadap peningkatan minat membaca siswa.

Kata Kunci: *Problem-Based Learning*, literasi, minat membaca, Bahasa Indonesia

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membentuk sumber daya manusia yang kompeten, kreatif, dan mampu menyesuaikan diri terhadap perkembangan zaman. Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga berperan dalam membangun kemampuan berpikir, pembentukan nilai moral, serta keterampilan memahami informasi secara kritis (Hikma et al., 2025). Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 menegaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk menciptakan proses pembelajaran yang mampu mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh pada aspek

kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam era informasi saat ini, kemampuan literasi membaca menjadi keterampilan yang sangat penting karena berkaitan dengan kemampuan memahami, menafsirkan, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara efektif. Literasi membaca juga menjadi dasar berkembangnya keterampilan berbahasa lainnya, seperti menulis, berdiskusi, dan berpikir kritis sehingga menjadi indikator penting keberhasilan pembelajaran (Mariana Dewi et al., 2024). Oleh sebab itu, pendidikan dan literasi memiliki hubungan yang erat dalam mendukung terciptanya individu yang mampu bersaing di era globalisasi

(Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2024).

Rendahnya kemampuan literasi membaca masih menjadi permasalahan serius dalam pendidikan di Indonesia. Kondisi ini terlihat dari belum optimalnya kemampuan peserta didik dalam memahami dan menafsirkan teks secara kritis. Literasi tidak hanya dipahami sebagai kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga kemampuan menyikapi informasi secara cermat dan bertanggung jawab (Suciartini & Pratama, 2023). Rendahnya kemampuan tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti lingkungan belajar, dukungan keluarga, status sosial ekonomi, dan ketersediaan sumber belajar yang memengaruhi capaian literasi siswa dalam PISA 2022 (Amelia et al., 2024). Minat membaca juga menjadi faktor penting karena semakin tinggi minat membaca siswa maka semakin besar pula kemampuan memahami dan mengkritisi isi bacaan. Sebaliknya, rendahnya minat membaca menjadi salah satu penyebab utama rendahnya literasi membaca di Indonesia (Riyanti & Rahmi, 2024). Kondisi ini mendorong perlunya langkah strategis melalui

penerapan model pembelajaran yang inovatif dan sesuai kebutuhan siswa (Ayudia et al., 2023).

Dalam konteks pendidikan dasar, keterampilan membaca memiliki peran yang sangat penting karena siswa berada pada tahap perkembangan bahasa dan kognitif. Pemerintah telah mendorong penguatan budaya literasi melalui program membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai sebagaimana tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti (Hikma et al., 2025). Program ini bertujuan membiasakan siswa membaca setiap hari guna meningkatkan keterampilan dan motivasi membaca. Akan tetapi, implementasinya di berbagai sekolah belum memberikan hasil optimal apabila tidak didukung pendekatan pembelajaran yang tepat dan fasilitas literasi yang memadai (A. Siregar & Simbolon, 2023). Permasalahan tersebut juga ditemukan di SD Negeri 9 Songan, Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli. Berdasarkan hasil observasi awal, siswa kelas V masih kurang fokus saat kegiatan membaca berlangsung, kurang tertarik terhadap buku, dan mengalami kesulitan

memahami isi bacaan, khususnya pada materi unsur intrinsik cerita dalam Bab II “Buku Adalah Jendela Dunia”. Kondisi tersebut diperparah oleh keterbatasan fasilitas literasi seperti kurangnya variasi buku bacaan, koleksi perpustakaan yang terbatas, serta media pembelajaran yang kurang inovatif (H. Siregar et al., 2025).

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan inovasi pembelajaran yang mampu mengintegrasikan aktivitas membaca secara aktif dalam proses pembelajaran. Salah satu alternatif yang relevan adalah model pembelajaran literasi dengan pendekatan *Problem-Based Learning* (PBL). Model ini menggabungkan kegiatan membaca dengan penyajian masalah kontekstual sehingga siswa terdorong untuk berpikir kritis, berdiskusi, dan mencari solusi berdasarkan teks yang dibaca. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, penerapan PBL dapat dilakukan dengan menyajikan permasalahan terkait isi cerita, kemudian siswa diminta membaca teks, mengidentifikasi unsur intrinsik, mendiskusikan hasilnya dalam kelompok, serta mempresentasikan

hasil analisisnya. Pendekatan ini diyakini mampu meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan minat membaca siswa karena pembelajaran berpusat pada siswa dan menuntut partisipasi aktif. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran literasi dengan pendekatan *Problem-Based Learning* diharapkan mampu meningkatkan minat membaca siswa kelas V di SD Negeri 9 Songan Kintamani serta memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam pengembangan pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih inovatif dan partisipatif.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (*quasi experiment*) dan rancangan *Nonequivalent Control Group Design*. Penelitian melibatkan dua kelompok, yaitu kelas eksperimen yang diberikan perlakuan berupa penerapan model pembelajaran literasi dengan pendekatan *Problem-Based Learning* (PBL) dan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional. Kedua kelompok diberikan *Pretest* dan *posttest* untuk mengetahui perbedaan minat membaca siswa sebelum dan

sesudah perlakuan. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 9 Songan, Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli pada semester genap tahun ajaran 2025/2026 selama tiga bulan, yaitu Februari sampai April 2026. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 9 Songan dengan sampel kelas V A sebanyak 24 siswa dan kelas V B sebanyak 23 siswa. Teknik sampling yang digunakan adalah sampling jenuh karena seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran literasi dengan pendekatan *Problem-Based Learning* (PBL), sedangkan variabel terikatnya adalah minat membaca siswa. Model pembelajaran literasi didefinisikan sebagai pembelajaran yang menempatkan kegiatan membaca, menulis, berdiskusi, dan pemecahan masalah sebagai inti pembelajaran Bahasa Indonesia. Sintaks pembelajaran terdiri atas tahap pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup yang terintegrasi dengan langkah-langkah PBL, seperti membaca terarah, diskusi kelompok, penyelidikan, presentasi hasil, serta refleksi pembelajaran. Sementara itu, minat membaca diukur berdasarkan

indikator perasaan senang membaca, ketertarikan terhadap bacaan, perhatian dan konsentrasi saat membaca, kebiasaan membaca, serta keterlibatan dalam kegiatan literasi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, angket, dan dokumentasi. Instrumen utama penelitian berupa angket minat membaca menggunakan skala Likert empat pilihan jawaban, yaitu Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju.

Instrumen penelitian terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya agar layak digunakan dalam penelitian. Validitas instrumen dilakukan melalui validitas isi menggunakan expert judgment oleh dosen pembimbing dan guru kelas, serta validitas butir soal menggunakan bantuan program SPSS versi 29. Hasil uji menunjukkan seluruh item memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel sebesar 0,361 sehingga dinyatakan valid dan layak digunakan. Uji reliabilitas menggunakan rumus Kuder-Richardson 20 (KR-20) dan memperoleh nilai reliabilitas sebesar 0,729 yang termasuk kategori tinggi, sehingga instrumen dinyatakan konsisten dan reliabel. Teknik analisis data dilakukan menggunakan statistik

deskriptif dan inferensial dengan bantuan SPSS. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan tingkat minat membaca siswa, sedangkan uji normalitas dilakukan sebagai prasyarat analisis. Pengujian hipotesis menggunakan *Independent Sample t-Test* untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran literasi berbasis PBL terhadap minat membaca siswa kelas V pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 9 Songan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Deskripsi Hasil Penelitian

Data hasil *Pretest* digunakan untuk mengetahui kondisi awal minat membaca siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan pembelajaran. Hasil *Pretest* dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan distribusi frekuensi untuk melihat gambaran umum kemampuan awal siswa pada kedua kelas. Penyajian data tersebut bertujuan untuk mengetahui tingkat minat membaca siswa sebelum diterapkannya model pembelajaran *Problem-Based Learning* (PBL) berbasis literasi.

Tabel 4.2 Statistik Deskriptif Hasil Pretest

Kelas	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Rata-rata
Kontrol	2,40	3,05	2,72
Eksperimen	2,45	3,35	2,82

(Sumber : Data Peneliti, 2026)

Berdasarkan Tabel 4.2, diketahui bahwa rata-rata hasil *Pretest* pada kelas eksperimen sedikit lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Meskipun demikian, kedua kelas masih berada pada kategori yang relatif sama, sehingga kemampuan awal minat membaca siswa dapat dikatakan cukup seimbang sebelum diberikan perlakuan pembelajaran.

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Hasil Pretest

No	Interval	Frekuensi (Kelas Kontrol)	Persentase (%)	Frekuensi (Kelas Eksperimen)	Persentase (%)
1	2,40 – 2,52	4	17,39	0	0,00
2	2,53 – 2,65	5	21,74	4	16,67
3	2,66 – 2,78	6	26,09	6	25,00
4	2,79 – 2,91	4	17,39	5	20,83
5	2,92 – 3,04	3	13,04	4	16,67
6	3,05 – 3,17	1	4,35	3	12,50
7	3,18 – 3,35	0	0,00	2	8,33
Total		23	100%	24	100%

(Sumber : Data Peneliti, 2026)

Berdasarkan distribusi frekuensi hasil *Pretest*, terlihat bahwa sebagian besar siswa pada kedua kelas berada pada interval nilai menengah. Namun, kelas eksperimen menunjukkan kecenderungan distribusi nilai yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol karena terdapat siswa pada interval nilai tertinggi. Secara keseluruhan, hasil *Pretest* menunjukkan bahwa kemampuan awal minat membaca siswa pada kedua kelas relatif tidak jauh berbeda sehingga layak

digunakan sebagai kelompok penelitian.

Data hasil *posttest* digunakan untuk mengetahui perubahan minat membaca siswa setelah diberikan perlakuan pembelajaran. Analisis dilakukan melalui statistik deskriptif dan distribusi frekuensi untuk melihat perbedaan hasil antara kelas kontrol dan kelas eksperimen setelah penerapan model pembelajaran *Problem-Based Learning* (PBL) berbasis literasi.

Tabel 4.5 Statistik Deskriptif Hasil Post Test

Keterangan	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Rata-rata
Kelas Kontrol	3,45	3,65	3,54
Kelas Eksperimen	3,75	4	3,85

(Sumber : Data Peneliti, 2026)

Berdasarkan Tabel 4.5, diketahui bahwa kelas eksperimen memperoleh nilai minimum, maksimum, dan rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Hal tersebut menunjukkan bahwa penerapan model *Problem-Based Learning* (PBL) berbasis literasi memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan minat membaca siswa.

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Hasil Posttest

No	Kelas Interval	Frekuensi (Kontrol)	Persentase (%)	Frekuensi (Eksperimen)	Persentase (%)
1	51,5 – 53,5	5	21,74%	0	0%
2	53,5 – 55,5	8	34,78%	0	0%
3	55,5 – 57,5	7	30,43%	0	0%
4	57,5 – 59,5	3	13,04%	0	0%
5	64,5 – 66,5	0	0%	5	20,83%
6	66,5 – 68,5	0	0%	5	20,83%
7	68,5 – 70,5	0	0%	6	25,00%
8	70,5 – 72,5	0	0%	5	20,83%
9	72,5 – 74,5	0	0%	3	12,50%
Total		23	100%	24	100%

(Sumber : Data Peneliti, 2026)

Berdasarkan distribusi frekuensi hasil *posttest*, terlihat bahwa nilai siswa pada kelas eksperimen lebih banyak berada pada interval tinggi dibandingkan kelas kontrol. Sebaliknya, kelas kontrol masih didominasi pada interval nilai sedang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan model *Problem-Based Learning* (PBL) berbasis literasi mampu meningkatkan minat membaca siswa secara lebih optimal dibandingkan pembelajaran konvensional.

2. Pengujian Asumsi

Uji normalitas bertujuan untuk menganalisis penyebaran suatu data, apakah data tersebut terdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas digunakan untuk mengevaluasi apakah sebaran data skor minat baca peserta didik normal atau tidak dengan penggunaan SPSS, uji *Shapiro-Wilk* diterapkan guna menentukan apakah terdistribusi normal atau tidak. Berikut ini adalah kriteria pengujian: data tidak terdistribusikan secara normal bila nilai Sig.<0,05 dan terdistribusikan secara normal bila nilai Sig.>0,05.

Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas

Kelas	Hasil Tes Minat Baca		
	Statistik	Df	Signifikasi
Pretest kelas VA (Eksperimen)	0,931	24	0,583
Pretest kelas VB (Kontrol)	0,942	23	0,592
Posttest kelas VA (Eksperimen)	0,947	24	0,598
Posttest kelas VB (Kontrol)	0,929	23	0,579

(Sumber : SPSS 29, 2026)

Berdasarkan perhitungan dari uji normalitas dari hasil *Pretest* dan *posttest* di atas, didapatkan nilai signifikansi $> 0,05$. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa data terdistribusi normal karena signifikasinya lebih besar dari 0,05.

3. Uji Hipotesis

Tabel 4.8 Hasil Pengujian T-test

		t-test for Equality of Means			
		t	df	Significance	
				One-Sided p	Two-Sided p
Hasil Pre Test Minat Baca	Equal variances assumed	158	54	.436	.714
	Equal variances not assumed	158	53.386	.436	.714
Hasil Posttest Minat Baca	Equal variances assumed	-4.891	54	<.001	<.001
	Equal variances not assumed	-4.891	52.977	<.001	<.001

(Sumber : SPSS 29, 2026)

Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan independent sample t-test, diketahui bahwa pada tahap *Pretest* diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,714 > 0,05$, sehingga menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen sebelum perlakuan diberikan. Hal ini berarti kemampuan awal minat baca siswa pada kedua kelas relatif sama. Namun, pada tahap *posttest* diperoleh nilai signifikansi $< 0,001 < 0,05$ dengan nilai t hitung sebesar -4,891, yang menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara kedua kelas setelah

perlakuan diberikan. Hasil tersebut membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran literasi memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan minat baca siswa, karena siswa pada kelas eksperimen mengalami peningkatan minat baca yang lebih baik dibandingkan kelas kontrol. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran literasi berpengaruh signifikan terhadap minat baca siswa kelas V pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 9 Songan, Kintamani.

4. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, pembahasan ini bertujuan untuk menginterpretasikan temuan penelitian terkait pengaruh penerapan model pembelajaran *Problem-Based Learning* (PBL) berbasis literasi terhadap minat membaca siswa kelas V dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 9 Songan, Kintamani.

a. Kondisi Awal Minat Membaca Siswa (*Pretest*)

Berdasarkan hasil penelitian, kondisi awal minat membaca siswa pada kelas

kontrol dan kelas eksperimen menunjukkan keadaan yang relatif sama sebelum diberikan perlakuan. Hal ini terlihat dari rata-rata skor *Pretest* kelas kontrol sebesar 2,72 dan kelas eksperimen sebesar 2,82, serta diperkuat oleh hasil uji hipotesis *Pretest* dengan nilai signifikansi $0,714 > 0,05$ yang menunjukkan tidak terdapat perbedaan signifikan antara kedua kelompok. Minat membaca siswa pada kedua kelas berada pada kategori sedang, di mana siswa telah menunjukkan ketertarikan terhadap kegiatan membaca, namun keterlibatan, perhatian, frekuensi membaca, dan pemanfaatan bacaan sebagai sumber belajar masih belum optimal. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa aktivitas membaca siswa masih cenderung bersifat formalitas dan belum tumbuh sebagai kebutuhan intrinsik. Oleh karena itu, diperlukan penerapan model pembelajaran yang inovatif dan bermakna, seperti *Problem-Based Learning* berbasis

literasi, untuk mengembangkan minat membaca siswa secara lebih aktif dan optimal.

b. Peningkatan Minat Baca Siswa (*Post test*)

Berdasarkan hasil *posttest*, terjadi peningkatan minat membaca siswa setelah diterapkannya model *Problem-Based Learning* (PBL) berbasis literasi, terutama pada kelas eksperimen. Peningkatan tersebut terlihat dari meningkatnya antusiasme siswa dalam membaca, berdiskusi, mengajukan pertanyaan, serta menyelesaikan tugas berbasis masalah selama proses pembelajaran. Model PBL berbasis literasi membuat kegiatan membaca menjadi lebih bermakna karena siswa membaca untuk memperoleh informasi yang digunakan dalam memecahkan masalah, sehingga aktivitas membaca tidak lagi bersifat pasif, tetapi menjadi lebih aktif, eksploratif, dan kontekstual. Integrasi literasi dalam setiap tahapan pembelajaran juga mendorong siswa untuk menafsirkan,

menganalisis, dan menggunakan informasi dari bacaan secara lebih mendalam. Selain itu, suasana pembelajaran yang partisipatif membuat siswa lebih terlibat dan termotivasi dalam belajar. Dibandingkan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol, model PBL berbasis literasi lebih efektif dalam menumbuhkan ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan siswa terhadap kegiatan membaca.

c. Pengaruh Model PBL Berbasis Literasi terhadap Minat Membaca

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa model *Problem-Based Learning* (PBL) berbasis literasi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap minat membaca siswa. Hasil uji independent sample t-test menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis alternatif diterima dan hipotesis nol ditolak. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan minat membaca

pada kelas eksperimen terjadi karena penerapan model PBL berbasis literasi yang mampu menciptakan pembelajaran lebih aktif, kontekstual, dan bermakna. Melalui kegiatan membaca untuk memecahkan masalah, siswa menjadi lebih termotivasi, aktif berdiskusi, berpikir kritis, serta terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Selain meningkatkan minat membaca, model ini juga membantu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, komunikasi, dan kerja sama siswa. Dengan demikian, model PBL berbasis literasi terbukti efektif digunakan sebagai strategi pembelajaran untuk meningkatkan minat membaca siswa sekolah dasar.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data, dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem-Based Learning* (PBL) berbasis literasi berpengaruh signifikan terhadap peningkatan minat membaca siswa kelas V pada mata pelajaran Bahasa

Indonesia di SD Negeri 9 Songan, Kintamani. Sebelum perlakuan, minat membaca siswa masih tergolong rendah, ditandai dengan kurangnya fokus, antusiasme, dan keterlibatan siswa dalam kegiatan membaca. Setelah diterapkan model PBL berbasis literasi, minat membaca siswa mengalami peningkatan yang terlihat dari hasil *posttest* yang lebih tinggi dibandingkan *pretest*, serta meningkatnya ketertarikan, perhatian, dan partisipasi siswa dalam kegiatan literasi. Pembelajaran menjadi lebih aktif, interaktif, dan bermakna karena siswa tidak hanya membaca secara pasif, tetapi juga terlibat dalam memahami, menganalisis, dan mendiskusikan isi bacaan untuk memecahkan masalah. Selain meningkatkan minat membaca, model PBL berbasis literasi juga mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kerja sama, dan komunikasi siswa sehingga dapat dijadikan sebagai solusi inovatif dalam mendukung penguatan budaya literasi di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal :

Aini, D., Latifah, S., & Hamid, A. (2021). *Problem Based Learning*

(PBL) Model: Its Effect in Improving Students' Critical Thinking Skill. *Indonesian Journal of Science and Mathematics Education*, 2(2), 183–190.

<https://doi.org/10.24042/ijsme.v4i2.8660>

Aisyah Lutfi, P., & Sulistyawati, I. (2025). Pengaruh Literasi Terhadap Minat Baca Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Di SDN Menanggal 601 Surabaya. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(1), 223–233.

Amelia, D., Suliyanto, Lu'lu'a, N., Qathrunnada, N. B. A., Diaprina, S. R., & Maromy, T. C. (2024). Variabel yang Memengaruhi Kemampuan Literasi Membaca Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(2), 9–12.

Ayudia, A. M., Haryadi, & Setyaningsih, N. H. (2023). Differentiated learning design of independent curriculum based on project-based learning supports creative thinking skills in Indonesian language learning. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 11(2), 1–8.

Brignardello-Petersen, R., Santesso, N., & Guyatt, G. H. (2025). Systematic reviews of the literature: an introduction to current methods. *American Journal of Epidemiology*, 194(2),

- 536–542.
<https://doi.org/10.1093/aje/kwae232>
- Gomes, A. N., Istiningsih, S., & Nurwahidah, N. (2024). Literasi Membaca Dalam meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio*, 10(2), 497–502.
<https://doi.org/10.31949/educatio.v10i2.8431>
- Hakim, L., Fitriati, D., Fitriani, D., Hasanah, U., & Surur, M. (2025). Literature Review: The Effect Of *Problem-Based Learning* (PBL) Learning Model On Students' Critical Thinking. *Journal of Research, Review and Educational Innovation*, 3(1), 24–32.
<https://doi.org/10.21009/ijlecr.v9i1.37837>
- Hasanah, N., Sofelma, S., & Syarifuddin, H. (2021). Peningkatan Aktivitas dan Berpikir Kritis pada Pembelajaran Matematika Berbasis Pendekatan PBL di Sekolah Dasar Nur. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 974–982.
<https://journal.uii.ac.id/ajie/article/view/971>
- Hikma, H., Rudini, M., & Saugadi, S. (2025). Implementasi Program Literasi Untuk Meningkatkan Minat Membaca Siswa Kelas III SDN Kabinuang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat : Makapande Mengabdi*, 1(2), 1–6.
- Karyati, Z. (2021). Pengaruh Keterampilan Membaca Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar di Kota Tangerang. *Jurnal Education*, 7(3), 1135–1142.
<https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1370>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2024). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. *Peraturan.Bpk.Go.Id*, 1–20.
<https://doi.org/10.24967/ekombis.v2i1.48>
- Mariana Dewi, R. M. D., Taufiq, M., Hamdi, Z., & Zohrani, Z. (2024). Pengaruh Model Reciprocal Teaching Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SD Negeri 4 Rumbuk Kecamatan Sakra. *Buletin Ilmiah Pendidikan*, 3(2), 95–100.
<https://doi.org/10.56916/bip.v3i2.980>
- Marsanda, S., Tumiyem, T., & Widodo, H. (2025). Pengaruh Program Literasi Terhadap Minat Membaca Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Swasta PAB 1 Klumpang yang. *Juperan : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 04(02), 1026–1041.
- Muftiyah, D. A. F. (2024). Implementasi Model Pemelajaran Problem Based

- Learning (PBL) Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MTSn 3 Jembrana. *Fatawa: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(2), 188–199.
- Nailufar, Y. M. (2022). Pengaruh Literasi Terhadap Minat Baca Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di SDN Keboananom Sidoarjo. In *Universitas PGRI Adi Buana Surabaya*.
<https://lib.unnes.ac.id/20002/>
- Nugraha, T. A., Riesmayawati, N., & Maesaroh, S. (2023). Pengaruh Pemahaman Konsep Literasi Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Sekolah Dasar. *Central Publisher*, 2(3), 1771–1779.
<http://centralpublisher.co.id>
- Putri, T. A., Saputri, V. W., & Episiasi, E. (2025). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Peserta Didik Kelas II SD Negeri 4 Lubuklinggau. *Educational Journal: General and Specific Research*, 5(1), 82–89.
- Riyanti, A., & Rahmi, S. (2024). Gerakan Literasi Di Sekolah Dasar Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa. *Bahtera Indonesia: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 9(1), 210–226.
<https://doi.org/10.35878/guru.v2i2.454>
- Rusniasa, N. M., Dantes, N., & Suarni, N. K. (2021). Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas IV Sd Negeri I Penatih. *Pendasi: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 5(1), 53–63.
- Safrudin, R., Zulfamanna, Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian Kualitatif. *Journal Of Social Science Research*, 3(2), 1–15.
<https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/1536>
- Seuk, A., Tabun, Y. F., & Puling, D. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SDK Saenama Kabupaten Malaka. *Jurnal Cakrawala Pendidikan Dan Biologi*, 1(4), 21–31.
- Siregar, A., & Simbolon, L. B. (2023). Pengaruh Kegiatan Literasi dalam Bentuk Pojok Baca terhadap Minat Baca Siswa Kelas V SD Negeri 101820 Pancur Batu T.A 2022/2023. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 11123–11132.
- Siregar, H., Humairah, F., Sari Nasution, H., Octaviani Purba, A., & Claudia Br Nainggolan, L. (2025). Pengaruh Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Literasi Terhadap Minat Baca Di Sekolah Dasar. *Best Journal: Biology Education, Science & Technology*, 8(2), 435–441.

Suciartini, N. N. A., & Pratama, I. P. W. (2023). Literasi Agama Dalam Narasi Ruang Virtual. *Sirok Bastra*, 11(2), 173–188.

<https://doi.org/https://doi.org/10.37671/sb.v11i2.480>

Syahrizal, H., & Jailani, M. S. (2023). Jenis-Jenis Penelitian Dalam Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 1(1).
<https://ojs.stkip-pgri-sumbar.ac.id/index.php/jpsh/issue/view/45>

Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896–2910.
<https://doi.org/10.36706/jbti.v9i2.18333>

Yuliana Sinaga, D., Yunilisa Simangunsong, R., Simajuntak, A., Sinaga, F., Sinaga, Y. P., Hutagalung, W., Gunlicen Simbolon, U., Margaretha Sitindaon, L., Maharani, N., & Naskah, H. (2025). Mengembangkan Minat Belajar Siswa untuk Meningkatkan Pembelajaran Matematika SD Kelas Tinggi. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(3), 1550–1560.
<https://doi.org/10.47709/educendikia.v4i03>